



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things".⁸

Efektivitas menurut Prokopenko, Hay dan Miskel merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Sementara itu, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam hal ini, pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dari proses belajar.⁹

Efektivitas dimaknai oleh setiap orang secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing hal

⁸Affifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 1, April 2015, hal. 16

⁹Ilza Ma'azi Azizah, *Efektivitas Pembelajaran menggunakan Permainan Tradisional terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk*, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.16 Nomor 2, November 2016, hal. 283

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut diakui oleh Chung dan Maginson, “*efektiveness means different to different people*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat menghasilkan. Jadi, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹⁰

Menurut Popham dan Baker, pada hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa proses belajar-mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk dapat memaksimalkan pembelajaran.¹¹

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal. 82

¹¹ Suyanto dan Asep Jidad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hal. 101

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut L.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- 1) Mengajar guru, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana.
- 2) Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, mengemukakan bahwa: efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu murid-murid agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui efektivitas mengajar, dengan memberikan test sebagai hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan pengajaran secara menyeluruh.¹²

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan dari rencana pembelajaran, maupun ketepatan waktu dalam pembelajaran.

¹²Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 7-8

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-ciri Pengajaran yang Efektif

- S. Nasution, mengemukakan pendapat tentang ciri-ciri pengajaran yang efektif, yaitu bahwa pengajaran yang efektif merupakan proses sirkuler, yang terdiri atas empat komponen, yaitu:
- 1) Mengadakan asesmen, mendiagnosis:
 - a) Asesmen atau diagnosis diadakan pada beberapa fase, yakni:
 - (1) Tingkat perkembangan kognitif dan afektif.
 - (2) Kesiapan mempelajari bahan baru.
 - (3) Bahan yang telah dipelajari sebelumnya.
 - (4) Pengalaman berhubungan dengan bahan pelajaran.
 - b) Asesmen selama proses intruksional, selama berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa harus dipantau dan dinilai terus-menerus, untuk mengetahui:
 - (1) Sampai mana bahan telah dikuasai.
 - (2) Bahan mana yang kurang dipahami.
 - (3) Sebab-sebab kegagalan memahami bahan tertentu.
 - (4) Metode dan alat mana yang dapat bermanfaat.
 - (5) Bahan mana harus diajarkan kembali dan kepada siswa yang mana.
 - c) Asesmen pada akhir instruksional, yakni pada akhir pelajaran, untuk mengetahui:
 - (1) Apa yang mereka kuasai dari seluruh pelajaran.
 - (2) Apa yang tidak berhasil dikuasai.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) Apakah masih perlu diberi ulangan, latihan *reinforcement* bagi siswa tertentu.

- 2) Perencanaan pengajaran, terjadi pada dua tingkat, yakni:
 - a) Tingkat kurikulum umum (tingkat makro).
 - b) Tingkat instruksional uang spesifik untuk pengajaran dalam kelas (tingkat mikro).
- 3) Mengajar yang efektif
Efektivitas guru mengajar, nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru itu.
- 4) Latihan dan *rainforcement*, yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran. Dalam hal ini guru bertindak sebagai *coach*, yaitu membantu, mendorong, memperbaiki, memotivasi, dan memberikan masukan selama proses belajar mengajar.
Kegiatan ini meliputi:
 - a) Menyediakan lembaran kerja bagi setiap siswa.
 - b) Mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa mengadakan analisis, sintesis, dan penilaian.
 - c) Mengadakan simulasi dan permainanan peranan.
 - d) Memimpin diskusi.
 - e) Membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah atau situasi yang mendukung konflik.¹³

¹³Ibid, hal. 8-9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Suryobroto agar pengajaran efektif, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum; dilihat dari aspek-aspek:
 - a) Tujuan pengajaran.
 - b) Bahan pengajaran yang diberikan.
 - c) Alat pengajaran yang digunakan.
 - d) Strategi evaluasi/ penilaian yang digunakan.
- 2) Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi:
 - a) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
 - b) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar.
 - c) Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif.
 - d) Motivasi belajar siswa.
 - e) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.
 - f) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
 - g) Melaksanakan komunikasi/ interaksi belajar mengajar.
 - h) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar pada siswa.
 - i) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
 - j) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.¹⁴

¹⁴Ibid, hal. 13-14

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Kajian terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan, membawa kita pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator ini tidak hanya mengacu pada apa yang ada (*Input, process, output, dan outcome*) tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mulai dan mengakhiri pembelajaran tepat pada waktunya.
- 2) Berada terus dalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
- 3) Memberi ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru.
- 4) Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru.
- 5) Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah.
- 6) Memberi latihan praktis yang mengefektifkan semua siswa.
- 7) Memberi bantuan siswa khususnya pada permulaan pelajaran.
- 8) Mengajukan banyak pertanyaan dan berussaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa.
- 9) Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami oleh siswa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Membantu kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan
- 11) Mengadakan *review* atau pengulangan tiap minggu secara teratur
- 12) Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan¹⁵

Kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga aspek yang meliputi : (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang akan diamati adalah : menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan, memberi acuan, meninjau kembali, mengevaluasi, memberi dorongan psikologis atau tindak lanjut, motivasi dalam hal apersepsi, bahasa sederhana dan jelas, pemberian contoh, sistematika penjelasan, variasi dalam penyampaian, balikan atau pertanyaan penyerap, ketepatan strategi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dalam langkah – langkah pembelajaran, variasi suara, mengarahkan perhatian siswa, kontak mata, ekspresi roman muka, gerakan tangan, posisi guru, pola interaksi, ketepatan memilih media dengan tujuan pembelajaran, penguasaan teknis penggunaan

¹⁵Ibid, hal. 10-11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media, pertanyaan jelas dan konkrit, pertanyaan memberikan waktu berpikir,pemerataan pertanyaan pada siswa ,kualitas pertanyaan

2) Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Banyak aktifitas-aktifitas yang dilakukan anak-anak disekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim disekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan murid antara lain:

- a) Visual activities seperti membaca, memperhatikan, menggambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan lain-lain.
- b) Oral activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, diskusi, interupsi, dan lain-lain.
- c) Listening activities seperti mendengarkan uraian, musik, pidato, dan lain-lain.
- d) Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan lain-lain.
- e) Motor activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan lain-lain
- f) Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, peta, dan lain-lain

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Mental activities seperti menanggap, mengingat, memecahkan soal,
- h) menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan lain-lain.
- i) Emotional activities seperti menaruh minat, bosan, gembira dan lain-lain.

3) Hasil belajar

Berdasarkan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu:

- a) Siswa dikatakan tuntas secara individu jika siswa menyerap 75 % (sesuai kriteria ketuntasan minimal).
 - b) siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 75 % siswa mengalami ketuntasan individu. Jadi dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika jumlah siswa yang tuntas secara individu 75 % dari jumlah seluruh siswa¹⁶
- Adapun indikator efektivitas pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kemampuan guru dalam mengelolaan pembelajaran
- 2) Aktivitas siswa selama pembelajaran
- 3) Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal

¹⁶Farid Agus Susilo, *Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Agustus 2013, hal.11-12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Suyanto dan Asep Jihad, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar dikelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara *kolektif* atau *klasikal* dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Suharmi Arikunto (1998), berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.¹⁹

Pengertian lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam

¹⁷Suyanto dan Asep Jidad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hal. 102

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Lop, Cit*, hal. 173

¹⁹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 103

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsinya sebagai penanggungjawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendaya gunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen mendukungnya.²⁰

Menurut definisi operasional, pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.²¹

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengkondisikan suana belajar yang kondusif agar siswa nyaman mengikuti proses pembelajaran sehingga tecapai tujuan pembelajaran.

²⁰*Ibid.*, hal. 103-104

²¹*Ibid.*, hal. 104

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas secara umum bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik.
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Menciptakan suasana sosial yang baik.
- 7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.²²

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyedian fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar

²²Novan A.W., *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk menciptakan suasana Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 61-63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.²³

Menurut Pupuh F. dan Sobry S., secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai jika tercapainya tujuan pembelajaran.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan kondisi atau suasana kelas yang kondusif agar siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerja sama diantara anak didik tesimpul dalam bentuk interaksi. Karena itu, lahirnya interaksi yang optimal tentu saja tergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, Cit*, hal. 178

²⁴Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Op, Cit*, hal. 104

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pendekatan kekuasaan dalam pengelolaan kelas dipoahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik didalam kelas.
- 2) Pendekatan ancaman dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku peserta didik didalam kelas.
- 3) Pendekatan kebebasan dalam pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.
- 4) Pendekatan resep dalam pengelolaan kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi didalam kelas.
- 5) Pendekatan pengajaran dalam pengelolaan kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh peserta didik didalam kelas.
- 6) Pendekatan perubahan tingkah laku dalam pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik didalam kelas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Pendekatan sosio-emosional dalam pengelolaan kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang didalam kelas.
- 8) Pendekatan kerja kelompok dalam pengelolaan kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada didalam kelas.
- 9) Pendekatan elektis atau pluralistik dalam pengelolaan kelas menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif dari guru untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi didalam kelas.
- 10) Pendekatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan kelas berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, bahwa pembelajaran yang modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi didalam kelas.²⁵

d. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif

²⁵Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 11-16

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

- a) sikap tanggap
 - b) membagi perhatian
 - c) pemusatkan perhatian kelompok
- 2) keterampilan belajar yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Bukanlah kesalahan profesional guru apabila ia tidak dapat menangani setiap masalah anak didik dalam kelas. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas dikelas.²⁶

e. Usaha Preventif Pengelolaan Kelas

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

²⁶ Mudasir, *Op.Cit*, hal. 19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimensi korektif dapat terbagi dua yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (dimensi tindakan) dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

Dimensi pencegahan dapat merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.²⁷

f. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

“Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa.” (Djamarah 2006:184). Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

²⁷Ahmad R. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 147-148

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Djamarah (2006:185) menyebutkan “Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut.

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Penekanan pada Hal-Hal yang Positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²⁸

g. Indikator Pengelolaan Kelas

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia indikator keberhasilan pengelolaan kelas adalah:

- 1) Terciptanya suasana atau kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin dan bergairah).
- 2) Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.²⁹

²⁸ Husni El Hilali, *Penting Pengelolan Kelas dalam Pembelajaran*, Jurnal Edukasi Biologi, Vol. 3 Tahun 2012, Hal. 131-134

²⁹Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Op, Cit*, hal. 111

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yakni:

- 1) *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan *progress*, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.
- 2) *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas *kondusif*.
- 3) *Self-confidence*, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.³⁰

Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

- 1) Kondisi fisik
 - a) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu tersebut menggunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

³⁰ Pupuh F., *Op.Cit.*, hal. 104

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

d) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentigan belajar.

2) Kondisi sosio-emosional**a) Tipe kepemimpinan**

Peran guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas.

b) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci siswanya. Terimalah siswa dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan siswa sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

c) Suara guru

Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong siswa memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan siswa.

d) Pembinaan hubungan baik (*raport*)

Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting.

3) Kondisi organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan baik. Disamping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain: pergantian pelajaran, guru berhalangan hadir, masalah antar siswa, upacara bendera, kegiatan lainnya.³¹

Adapun Indikator pengelolaan kelas yang penulis ambil untuk penelitian ini adalah:

- 1) Kondisi fisik
- 2) Kondisi sosio-emosional
- 3) Kondisi organisasional

3. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pengelolaan kelas adalah tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru-siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/persiapan mengajar.³²

Suharsimi Arikunto berpendapat bahawa tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga

³¹ Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Op, Cit*, hal. 111- 114

³² Andyarto S., *Efektivitas Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Penabur, Volume 1 Nomor 1 tahun 2002, Hal. 67

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.³³ Tujuan pengajaran yang efektif maksudnya ialah segala bentuk baik itu berupa perencanaan, proses, evaluasi maupun hasil pengajaran tercapai dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik akan menimbulkan efektivitas pembelajaran yang baik pula. Maupun sebaliknya jika pembelajaran dikelas tidak efektif maka terdapat kendala-kendala salah satunya adalah pengelolaan kelas.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul pendapat merusak iklim belajar mengajar, Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan didalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.³⁴

Berdasarkan uraisan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sangat berhubungan erat dengan efektivitas

³³Mudasir, *Op.Cit.*, hal 18

³⁴Ahmad R., *Op.Cit.*, hal 143



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan membuat efektivitas pembelajaran semakin meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elva Novita Sari tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah LKMD kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil perhitungan $r_{xy} = 0,652$, dengan demikian Ha diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Elva Novita Sarimemiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada variabel X (Pengelolaan Kelas). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y dimana penelitian diatas meneliti mengenai motivasi belajar siswa sedangkan penulis meneliti mengenai efektivitas pembelajaran dan juga perbedaan pada lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Adriani dengan judul penelitian “Efektivitas Pengelolaan kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa nilai r_0 (observasi) lebih besar dari r_t (tabel) yaitu $0,547 > 0,250$ pada taraf signifikan 5% dengan nilai nilai signifikan dengan 0,000

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Andriani memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X (pengelolaan kelas) sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y, dimana penelitian tersebut meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan penulis meneliti mengenai efektivitas pembelajaran ekonomi serta perbedaan pada lokasi penelitian.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan menyimpang dari kerangka teoritis.

Adapun konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: pengelolaan kelas dan efektivitas pembelajaran.

1. Variabel Pengelolaan Kelas (Variabel X)

Konsep yang digunakan sebagai konsep operasional pada variabel pengelolaan kelas adalah menggunakan teori tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilanggar mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Kondisi fisik
- 1) Ruangan tempat belajar memungkinkan semua siswa bergerak leluasa dan tidak berdesak-desakan saat melakukan aktivitas belajar.
 - 2) Siswa tidak saling mengganggu dengan siswa lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.
 - 3) Siswa menghiasi ruangan kelas dengan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.
 - 4) Siswa diatur tempat duduknya oleh guru.
 - 5) Tingkah laku siswa dikontrol guru pada saat proses belajar mengajar.
 - 6) Siswa merasa ventilasi kelas dapat menjamin kesehatan siswa.
 - 7) Pengaturan cahayaan dikelas membuat suasana belajar menjadi nyaman.
 - 8) Siswa memiliki tempat penyimpanan tas dan barang lainnya di kelas.
- b) Kondisi sosio-emosional
- 1) Guru berperan aktif dalam mengatur siswa didalam kelas.
 - 2) Siswa yang melanggar peraturan ditegur guru.
 - 3) Guru berlaku adil dalam bertindak terhadap semua siswa.
 - 4) Siswa yang ditegur guru akan kesalahannya akan terdorong untuk memperbaiki kesalahannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Siswa memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran di kelas.
- 6) Tekanan suara guru saat menerangkan materi pelajaran bervariasi dan membuat siswa tidak bosan.
- 7) Siswa menjalin hubungan baik dengan guru.
- c) Kondisi organisasional
- 1) Siswa tidak keluar masuk kelas saat jam pergantian pelajaran.
 - 2) Siswa tetap belajar dikelas walaupun guru berhalangan hadir.
 - 3) Siswa menjalin hubungan baik dengan siswa lainnya.
 - 4) Siswa selalu mengikuti upacara bendera dengan tertib.
 - 5) Siswa aktif dalam melakukan kegiatan disekolah.

2. Variabel Efektivitas Pembelajaran (Variabel Y)

Konsep yang digunakan sebagai konsep operasional pada variabel efektivitas pembelajaran adalah menggunakan teori farid Agus Susilo, yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan guru dalam mengelolaan pembelajaran
- 1) Guru mampu motivasi siswa untuk belajar.
 - 2) Siswa diberikan tugas atau dievaluasi oleh guru.
 - 3) Guru menggunakan bahasa sederhana dan jelas saat menerangkan materi pelajaran.
 - 4) Guru menggunakan variasi suara yang membuat siswa tidak bosan mendengarkan materi pelajaran.
 - 5) Guru mampu mengarahkan perhatian siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Guru menggunakan media dalam proses belajar mengajar.
- 7) Siswa diberikan waktu untuk berpikir saat diberikan pertanyaan.
- 8) Guru memeratakan pertanyaan kepada siswa.
- b) Aktivitas siswa selama pembelajaran
 - 1) Siswa membaca materi pelajaran.
 - 2) Siswa bertanya kepada guru hal yang tidak dimengertinya.
 - 3) Siswa aktif dalam melakukan diskusi.
 - 4) Siswa mendengarkan guru saat menerangkan materi pelajaran.
 - 5) Siswa mampu mengingat materi yang telah dijelaskan guru.
 - 6) Siswa mampu menganalisis materi peajaran.
 - 7) Siswa mempunyai minat dalam belajar.
- c) Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal
 - 1) Siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
 - 2) Siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan per mata pelajaran yang ditetapkan.
 - 3) Siswa mampu mencapai target yang memuaskan.
 - 4) Siswa memperbaiki nilai yang dibawah ketuntasan minimum kepada guru yang bersangkutan.
 - 5) Nilai pelajaran ekonomi siswa mengalami peningkatan setiap semesternya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Efektivitas pembelajaran ekonomi belum maksimal.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.

2. Hipotesis

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.